**BAB III**

 **METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian yang Digunakan**
2. **Objek Penelitian**

Sugiyono (2014:13) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tersebut).”

Objek penelitian dalam penelitian ini yang mana biasa disebut juga sebagai variabel penelitian adalah pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai Perusahaan.

1. **Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) pengertian metode pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah untuk meneliti masing-masing variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Kemudian pengertian metode penelitian verifikatif menurut Moh. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifkatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis, yang dalam penelitian ini menguji Pengaruh pengungkapan *enterprise risk m*dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Sedangkan, metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

1. **Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**
2. **Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih, yaitu Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penjelasan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yakni pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X1)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan dan upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko tersebut agar dapat membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan (Edo: 2013, Sunitha Devi: 2017).

1. Pengungkapan *Intellectual Capital* (X2)

Pengungkapan *intellectual capital* adalah pengungkapan sumber daya intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta *true and fair* dan dapat meminimalkan asimetri informasi (Ulum:2009:148, Klaudia:2015).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat nilai perusahaanyang lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Desy: 2018, Sartono: 2010: 487, Fahmi: 2015: 82, Suffah: 2016).

1. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini, maka terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X1)
2. Pengungkapan *Intellectual Capital* (X2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Indikator** | **skala** |
| 1. | Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X1) | Pengungkapan Enterprise Risk Management merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan dan upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko tersebut agar dapat membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan(Edo: 2013, Sunitha Devi: 2017). | $$ERMDI= \frac{\sum\_{}^{}ij Ditem}{\sum\_{}^{}ij Aitem}$$(COSO, 2004) | Rasio |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2. | Pengungkapan *Intellectual Capital* (X2) | Pengungkapan intellectual capital adalah pengungkapan sumber daya intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta true and fair dan dapat meminimalkan asimetri informasi.(Ulum: 2009: 148, Klaudia: 2015). | $$ICDI= \frac{\sum\_{}^{}ij Ditem}{\sum\_{}^{}ij ADitem}$$(Ulum, 2009:148) | Rasio |
| 3. | Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.(Desy: 2018, Sartono: 2010: 487, Fahmi: 2015: 82, Suffah: 2016) | $$Tobin^{'}s Q= \frac{MVS+D}{TA}$$(Desy, 2018) | Rasio |

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai beikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat diliat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Perusahaan** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. |
| 4. | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 5. | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk. |
| 6. | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. |
| 7. | BORN | Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. |
| 8. | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 9 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. |
| 10. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 11. | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 12. | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 13. | CKRA | Cakra Mineral Tbk. |
| 14. | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk. |
| 15. | CTTH | Citatah Tbk. |
| 16. | DEWA | Darma Henwa Tbk. |
| 17. | DKFT | Central Omega Resources Tbk. |
| 18. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 19. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk. |
| 20. | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 21. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 22. | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk. |
| 23. | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. |
| 24. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 25. | GTBO | Garuda Tujuh Buana Tbk. |
| 26. | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 27. | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 28. | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 29. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 30. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 31. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 32. | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 33. | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. |
| 34. | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 35. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk. |
| 36. | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 37. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk. |
| 38. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk. |
| 39. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 40. | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 41. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 42. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 43. | SMRU | SMR Utama Tbk. |
| 44. | SURE | Super Energy Tbk. |
| 45. | TINS | Timah Tbk. |
| 46. | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk. |
| 47. | TRAM | Trada Alam Minera Tbk. |
| 48. | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk. |

*Sumber:* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2017:81) mengelompokkan teknik sampling menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability sampling* adalah:

“*Non probability sampling* aladah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

 Sedangkan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:120) adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang di *suspend* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| **Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.** | **48** |
| **Pengurangan sampel kriteria:**1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang di *suspend* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.
 | **(7)****(4)** |
| **Jumlah Unit Penelitian** | **37** |
| **Jumlah Data Observasi (Unit Penelitian x 5 tahun)** | **185** |

1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder yang oleh Sugiyono (2017:137) didefinisikan sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2014-2018 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan meganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idx.co.id kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penilitian ini periode 2014-2018.

1. **Metode Analisis Data**
	* 1. **Metode Analisis Data yang Digunakan**

Pengertian metode analisis data menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis.

1. **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengungakapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan. Analisis deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minumum, dan nilai maksimum. Untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimal, *mean* (rata-rata) dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Rumus Kategorisasi Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Klasifikasi** | **Interval** |
| Tinggi | X > *M* + 1 *SD* |
| Sedang | *M* – 1 *SD* ≤ X ≤ *M* + 1 *SD* |
| Rendah | X < *M* - 1 *SD* |

*Sumber: Riwidikdo (2009)*

Keterangan:

*X* : Variabel Penelitian

*M* : *Mean*

*SD* : Standar Deviasi

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkupan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*
2. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *enterprise risk management*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
3. Memberi *score* 1 pada setiap item yang diungkapkan dan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
4. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
5. Mentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
6. Menentukan nilai maksimum, dan minimum.
7. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kategorisasi Data**

**Varibel Pengungkapan *Enterprise Risk Management***

|  |  |
| --- | --- |
| **Klasifikasi** | **Skor** |
| Tinggi | > 0,61 |
| Sedang | 0,29 – 0,61 |
| Rendah | < 0,29 |

*Sumber: Sunitha Devi (2017)*

1. Membuat kesimpulan
2. Pengungkapan *Intellectual Capital*
3. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *Intellectual Capital*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
4. Memberi *score* 1 pada setiap item yang diungkapkan dan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
5. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
6. Mentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.

**Tabel 3.6**

**Kategorisasi Data**

**Varibel Pengungkapan *Intellectual Capital***

|  |  |
| --- | --- |
| **Klasifikasi** | **Skor** |
| Tinggi | > 0,51 |
| Sedang | 0,19 – 0,51 |
| Rendah | < 0,19 |

*Sumber: Sunitha Devi (2017)*

1. Membuat kesimpulan.
2. Nilai Perusahaan
3. Menentukan nilai pasar saham di perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
4. Menentukan nilai pasar hutang di perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
5. Menghitung total aset pada perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
6. Menjumlahkan nilai pasar saham dengan nilai pasar hutang kemudian membaginya dengan total asset perusahaan.
7. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun.
8. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
9. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.7**

**Kategorisasi Data *Tobin’s Q***

|  |  |
| --- | --- |
| **Klasifikasi** | **Skor** |
| Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued* | *Tobin’s Q* <1 |
| Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *Average* | *Tobin’s Q* =1 |
| Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overervalued* | *Tobin’s Q* >1 |

*Sumber: Sunitha Devi (2017)*

1. **Analisis Verifikatif**

Pengertian analisis verifikatif menurut Moh. Nazir (2014:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Maka metode analisis verifiatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yakni dengan menganalisis ada tidaknya pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadiya estimasi bias. Agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, maka harus memenuhi beberapa asumsi diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditujukan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2016:160) uji normalitas data yaitu:

“Pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.”

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymptotic Signifinance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Apabila hal ini terjadi, maka sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model kemudian dilakukan pembuatan model regresi kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF= \frac{1}{Tolerance} atau Tolerance=\frac{1}{VIF}$$

1. Uji Heterokedasitas

Menurut Imam Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebua model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pada periode t-l (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Singgih Santoso (2012) untuk menghitung nilai *Durbin-Watson* digunakan rumus:

$$D-W=\frac{\sum\_{}^{}(et-et\_{1})}{\sum\_{1}^{2}e}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.
	1. **Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**
		1. **Rancangan Analisis**
4. **Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier berganda untuk menganalisis besarrnya hubungan dan pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional sehingga dapat menggambarkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Persamaan umum regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:188) adalah sebagai berikut:

$$Y=α+β\_{1}X\_{1}+β\_{1}X\_{2}+ε$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β1, β2 = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan Nilai

 apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

X2 = Pengungkapan *Intellectual Capital*

ε = error

1. **Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Sugiyono (2016: 228), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) menurut Sugiyono (2016:228) adalah sebagai berikut:

$$r\_{XY}=\frac{\sum\_{}^{}XY}{\sqrt{\left(\sum\_{}^{}X^{2}\right)\left(\sum\_{}^{}Y^{2}\right)}}$$

Keterangan:

𝑟𝑥𝑦 = Koefisien Validitas

X = Nilai Pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari Validitasnya

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya kolerasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan r = 1 berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Korelasi** | **Tingkat Hubungan** |
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah  |
| 0.40-0.599 | Cukup Kuat |
| 0.60-0.799 | Kuat  |
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiyono (2017:184)*

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (*H0*) dan hipotesis alternative (*Ha*).

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis nol (*H0*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (*Ha*) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap variabel dependennya yaitu niai perusahaan. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (*H0*) dan hipotesis alternatif (*Ha*) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H0 ditolak pasti H*a* diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

H0 : β1 ≤ 0 pengungkapan *enterprise risk management* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H*a* : β1 > 0 pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H0 : β2 ≤ 0 pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H*a* : β2 > 0 pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dalam uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Berikut merupakan rumus uji t menurut Sugiyono (2017:184):

$$t=\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^{2}}}$$

Keterangan:

*t* = nilai uji t

*r* = koefisien korelasi

*r2* = koefisien determinasi

*n* =jumlah sampel



**Gambar 3.1**

**Kurva Uji t Hipotesis Pertama**

Rumusan hipotesis:

1. *H0* : *β1* ≤ 0 pengungkapan *enterprise risk management* tidak berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. *Ha* : *β1* > 0 pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif

dan signifikanterhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian:

1. Jika *thitung* < *ttabel* atau *– thitung* > *ttabel* maka *H0* diterima dan *Ha* ditolak.
2. Jika *thitung* > *ttabel* atau *– thitung <* *ttabel* maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima.



**Gambar 3.2**

**Kurva Uji t Hipotesis Kedua**

Rumusan hipotesis:

1. *H0* : *β1* ≤ 0 pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. *Ha* : *β1* > 0 pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian:

1. Jika *thitung* < *ttabel* atau *– thitung* > *ttabel* maka *H0* diterima dan *Ha* ditolak.
2. Jika *thitung* > *ttabel* atau *– thitung <* *ttabel* maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima.
	* 1. **Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandungkan nilai *t* atau *F* hitung dengan *t* atau *F* tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (α = 0,05).

Pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F= \frac{\frac{R^{2}}{k}}{\left(1-R^{2}\right)\left(n-k-1\right)}$$

Keterangan:

*F* = Nilai *F* hitung

*R*2 = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan

*k* = Jumlah Variabel Bebas

*n* = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

* H0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
* H0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara sebagai berikut:

* Jika *F*hitung > *F*tabel maka H0 ditolak
* Jika *F*hitung < *F*tabel maka H0 diterima
	+ 1. **Koefisien Determinasi**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua sebagai berikut:

$$K\_{d}=r^{2}×100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r2 : Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.
	1. **Model Penelitian**

Sugiyono (2017:42) menyatakan bahwa paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi yang telah penulis sebutkan yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan melalui model penelitian berikut ini:

X1

Y

Y

X2

**Gambar 3.3**

**Model Penelitian**

Keterangan:

X1 = Pengungkapan *enterprise risk management*

X2 = Pengungkapan *intellectual capital*

Y = Nilai perusahaan